

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Jakarta Barat yaitu SMK Negeri 9 Jakarta Jalan Gedong Panjang II No.17, Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Alasan Peneliti melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan Peneliti melakukan kegiatan mengajar (PKM) di sekolah ini dan mengamati bahwa di sekolah ini mempraktikkan kegiatan berwirausaha. Selain itu, yang menjadi objek penelitian ini yaitu kelas XI dan XII dari semua 5 (lima) jurusan yang ada di SMK Negeri 9 yaitu, Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Desain Komunikasi Visual (DKV), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Alasan mengambil tingkat kelas XI dan XII dikarenakan kelas XI sedang mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan dan sedang belajar mempraktikkan kegiatan berwirausaha, sedangkan kelas XII sudah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan dan sudah mempraktikkan kegiatan berwirausaha. Penelitian ini dilakukan sejak Januari hingga Juni 2023, peneliti memilih periode ini karena merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

Tabel III. 1 Proses Penyusunan Skripsi

Tahap	2023 Januari	2023 Februari	2023 Maret	2023 April	2023 Mei	2023 Juni
Observasi Pra Riset	√					
Penyusunan Bab 1		√				
Penyusunan Bab 2			√			
Penyusunan Bab 3			√			
Penyusunan Bab 4				√	√	
Penyusunan Bab 5						√

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dan metodologi survei digunakan. Menurut (Kusumastuti et al., 2020) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai suatu teknik untuk mengevaluasi hipotesis dengan melihat hubungan antar variabel yang berbeda. Untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi atau menguji suatu teori, penelitian kuantitatif ini menggunakan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data secara objektif. Penelitian eksplanatori merupakan istilah yang tepat untuk penelitian ini karena sesuai dengan konteks dan rumusan masalah yang dibahas di atas, penelitian ini mencoba untuk menilai hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan. Seluruh peserta didik SMK Negeri 9 Jakarta kelas XI dan XII berpartisipasi dalam penelitian ini.

3.2.2 Sumber Data

Informasi asli yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan banyak data karena meminta responden untuk menjawab pernyataan tertulis dan terorganisir tentang variabel yang sedang diteliti (Pranatawijaya et al., 2019). Di SMK Negeri 9 Jakarta, penelitian ini berusaha untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), dan lingkungan keluarga (X3) terhadap minat berwirausaha peserta didik (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah sekumpulan item atau orang yang mempunyai spesifikasi yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan darinya mereka dapat menarik kesimpulan (Hermawan, 2019). Kuantitas individu dan benda, serta sifat dan ciri yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut, membentuk populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI dan XII di SMK Negeri 9 Jakarta yang berjumlah 416 peserta didik.

Sampel adalah komponen subjek atau benda yang melambangkan suatu populasi. Untuk mencegah bias dalam penelitian dan memastikan keandalannya, sampel yang tepat dan berkualitas tinggi harus digunakan (Hermawan, 2019). Jika objek yang dijadikan sampel sangat besar dan

kemampuan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi terkendala, maka diperlukan pengambilan sampel. Peneliti harus terlebih dahulu menentukan populasi target dan populasi yang terjangkau sebelum memutuskan metode pengambilan sampel dan jumlah sampel yang harus dikumpulkan. Metode sampel acak berstrata proporsional digunakan untuk pengambilan sampel karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen atau berstrata secara merata.

Metode ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% untuk menentukan sampel penelitian. Tabel berikut menunjukkan metode pengambilan sampel:

Tabel III. 2 Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Proporsi Sampel
1	XI	224	$(224/416) \times 191$	103
2	XII	192	$(192/416) \times 191$	88
Jumlah		416		191

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, hanya 191 dari 416 peserta didik yang menjadi populasi penelitian yang dijadikan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional, sesuai dengan tabel di atas.

3.4 Pengembangan Instrumen

Dengan menggunakan skala Likert, data dikumpulkan mengenai motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, karakteristik minat berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan. Skala Likert digunakan

untuk menilai sikap, sudut pandang, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu masalah sosial (Sugiyono, 2013).

3.4.1 Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan Kewirausahaan adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan karakter kewirausahaan peserta didik sehingga mereka dapat mengelola perusahaan atau meluncurkan usaha baru, berani mengambil risiko, dan mampu belajar dari kesalahan.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat dinilai dengan menggunakan skala likert yang mencakup indikator, yaitu (1) Penumbuhan karakter wirausaha, (2) Penambahan pengetahuan dan ilmu kewirausahaan, (3) Penumbuhan kesadaran peluang bisnis, dan (4) Penciptaan keinginan berwirausaha.

3.4.2 Motivasi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan keterampilan mereka untuk memuaskan keinginan mereka.

b. Definisi Operasional

Motivasi berwirausaha dapat dinilai dengan menggunakan skala likert yang mencakup indikator, yaitu, (1) Kreativitas dan inovasi, (2) Kepercayaan kepada diri sendiri dan orang lain, (3) Terdorongnya keinginan berwirausaha, dan (4) Penumbuhan hasrat berprestasi.

3.4.3 Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga ialah pendidikan utama bagi pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi pola pikir anak dan pengambilan keputusan yang akan diambil oleh anak.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat dinilai dengan menggunakan skala likert yang mencakup indikator, yaitu, (1) Cara orang tua mendidik, (2) Kondisi ekonomi keluarga, (3) Hubungan antar anggota keluarga, dan (4) Terkondusifnya suasana rumah atau harmonis.

3.4.4 Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan, kemampuan, dan kesediaan seseorang untuk melakukan

kegiatan berwirausaha atau menciptakan usaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha dapat dinilai dengan menggunakan skala likert yang mencakup indikator, yaitu, (1) Ketertarikan untuk berwirausaha, (2) Berani mengambil risiko, dan (3) Pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan hidup.

Pengukuran data menggunakan skala likert yang memiliki lima pilihan jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 3 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Ketiga variabel dapat dimasukkan ke dalam tabel operasional sebagai berikut:

Tabel III. 4 Operasional Indikator PerVariabel

No	Variabel	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber
1	Minat Berwirausaha (Y)	Ketertarikan untuk berwirausaha	1,2,3,4	Likert	(Rahayu & Laela, 2018),

	Berani mengambil risiko	5,6,7,8	Likert	(Veryani et al., 2022),	
	Pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan hidup	9,10,11,12	Likert	dan (Widodo, 2020)	
	Penumbuhan karakter wirausaha	1,2,3,4	Likert	(Fikri & Daryani, 2021),	
	Penambahan pengetahuan dan ilmu kewirausahaan	5,6,7	Likert	(Mansah, 2022), dan (Neck & Liu, 2021)	
2	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Penumbuhan kesadaran peluang bisnis	8,9,10,11	Likert	
		Penciptaan keinginan berwirausaha	12,13,14,15	Likert	
		Kreativitas dan inovasi	1,2,3,4	Likert	(Syifa, 2021),
		Kepercayaan kepada diri sendiri dan orang lain	5,6,7,8	Likert	(Sumaryono et al., 2021), dan
3	Motivasi Berwirausaha (X2)	Terdorongnya keinginan berwirausaha	9,10,11	Likert	(Suryadharma, 2022).
		Penumbuhan hasrat untuk berprestasi	12,13,14	Likert	

	Cara orang tua mendidik	1,2,3,4	Likert	(R. S. Siregar,
	Kondisi ekonomi keluarga	5,6,7,8	Likert	Kato, Sari, & Subakti,
Lingkungan Keluarga (X3)	Hubungan antar anggota keluarga	9,10,11,12	Likert	2021), (Utami et al.,
	Terkondusifnya suasana rumah atau harmonis	13,14,15,16	Likert	2022), dan (Suharmi et al., 2021).

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pendekatan kuesioner atau angket. Variabel bebas atau independen pada kuesioner ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga. Sedangkan variabel terikat atau dependen adalah minat berwirausaha. Kuesioner menurut (Hermawan, 2019) adalah sekumpulan pertanyaan yang dimaksudkan guna mencari informasi perihal topik masalah yang sudah diketahui dalam rangka mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan guna mendukung pendirian responden.

Pertanyaan dan jawaban disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diukur yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Minat Berwirausaha (Y). Dalam pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, peneliti menggunakan

Google form dengan bentuk kuesioner tertutup yang memiliki alternatif jawaban, dan dalam mengukur dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dan inferensial menjadi metode pilihan untuk menganalisis data utama yang didapatkan melalui kuesioner. Analisis deskriptif memberikan ringkasan dari setiap fitur variabel penelitian dengan menggunakan data nilai rata-rata (mean). Sementara teknik PLS-SEM (Partial Least Squares - Structural Equation Modeling) digunakan dalam prosedur analisis dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk analisis inferensial.

Pendekatan penelitian deskriptif mencoba untuk membuat gambaran secara metodis, nyata, sesuai mengenai fenomena yang diteliti dan keterkaitannya (Roosinda et al., 2021). Salah satu model yang digunakan untuk mengatasi kekurangan dalam pendekatan regresi adalah pemodelan persamaan struktural (structural equation modeling/SEM). Metode SEM memungkinkan adanya hubungan yang berbeda untuk setiap variabel dependen. Sederhananya, pemodelan persamaan struktural menawarkan pendekatan yang paling efektif dan sesuai untuk mengestimasi berbagai persamaan regresi secara simultan (Usman et al., 2020). *Outer Model* (model pengukuran) dan *Inner Model* (model struktural) adalah dua model yang membentuk analisis PLS-SEM.

3.6.1 *Outer Model* (Model Pengukuran)

Hubungan antara variabel konstruk (indikator) dan variabel laten diuji dengan menggunakan *outer model* (Syahrir et al., 2020). Uji validitas dan uji reliabilitas dapat digunakan untuk membuat *outer model*.

3.6.1.1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan penilaian validitas untuk mengukur seberapa baik sebuah instrumen dinilai. Uji validitas konvergen dan diskriminan merupakan dua bagian dari uji validitas. *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur validitas konvergen. Nilai AVE harus minimal 0,5. Konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih dari variasi elemen-elemennya jika nilai AVE 0,5 atau lebih tinggi. Nilai *Cross Loading* digunakan dalam Uji Validitas Diskriminan, dimana nilainya harus lebih besar dari 0,7 (Usman et al., 2020).

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui ketergantungan dari indikator-indikator pengukuran untuk variabel laten. *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit dapat digunakan untuk mengukur ketergantungan suatu tes. *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit keduanya harus $> 0,7$ (Usman et al., 2020).

Tabel III. 5 Ringkasan *Rule of Thumbs* (Mode A)

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 untuk penelitian Confirmatory > 0,60 untuk penelitian Exploratory
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 untuk penelitian Confirmatory maupun Exploratory
	<i>Communality</i>	> 0,50 untuk penelitian Confirmatory maupun Exploratory
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruksi Laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruksi Laten
Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	> 0,70 untuk penelitian Confirmatory > 0,60 untuk penelitian Exploratory
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70 untuk penelitian Confirmatory > 0,60 untuk penelitian Exploratory

Sumber: Osly Usman (2020)

3.6.2 *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian yang dikenal sebagai *Inner Model* dilakukan antara variabel independen dan variabel dependen (Syahrir et al., 2020). Koefisien Jalur, *F-Square*, dan *R-Square* dapat digunakan untuk menghitung *Inner Model*.

3.6.2.1. *R-Square*

Pada saat menentukan apakah variabel laten endogen memiliki pengaruh yang signifikan, nilai *R-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya. Nilai *R-Square* harus berada di

antara 0-1. Hasil *R-Square* menunjukkan varian total dari konstruk yang dapat dijelaskan oleh model (Usman et al., 2020).

3.6.2.2. *F-Square*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan Analisis *F-Square* (Usman et al., 2020).

3.6.2.3. *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Hipotesis diuji dan koefisien jalur digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan dan kekuatan hubungan antar variabel. Nilai koefisien jalur berada antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1 maka hubungan kedua konstruk semakin kuat dan semakin mendekati nilai -1 maka hubungan bersifat negatif (Syahrir et al., 2020).

Tabel III. 6 Tabel *Rule of Thumbs*

Kriteria	<i>Rule of Thumbs</i>
<i>R-Square</i>	0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah. 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah.
<i>F-Square</i>	Nilai $F^2 > 0,35$ maka pengaruhnya kuat/besar Nilai $F^2 > 0,15$ maka pengaruhnya sedang Nilai $F^2 < 0,02$ maka pengaruhnya lemah/kecil.
<i>Path Coefficient</i>	Mendekati +1 menunjukkan hubungan kedua konstruk semakin positif

Mendekati -1 menunjukkan hubungan kedua konstruk semakin negatif

Sumber: Osly Usman (2020)

